

PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Angelia Friska Tendean¹
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
email:angelia.tendean@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan untuk diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan, dimana kandungan ASI tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh bayi. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi. Sampel penelitian berjumlah 34 orang ibu menyusui bayi berusia 6-24 bulan di Wilayah kerja PUSKESMAS Airmadidi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 11 responden (16,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan 11 responden (16,2%) juga memiliki pengetahuan yang cukup, dimana 21 responden (61,8%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 13 responden (38,2%) memberikan ASI Eksklusif. Pendidikan terakhir yang memiliki pengetahuan yang baik adalah D3/Sarjana 7 responden (58,3%) dan yang memberikan ASI eksklusif terbanyak adalah SMA sebanyak 9 responden (56,3%). Berdasarkan jumlah anak yang memiliki pengetahuan baik adalah primipara 8 responden (53,3%), dan yang memberikan ASI eksklusif terbanyak adalah multipara 7 responden (41,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Pearson Correlation* didapati $p=0.008<0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *Correlation Partial* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif bila faktor status pendidikan dan paritas dimasukkan dengan nilai $p=0.018<0.05$ untuk status pendidikan dan $p=0.005<0.05$ untuk paritas. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Ibu menyusui; Pengetahuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is highly recommended for infants aged 0-6 months, where the content of breast milk is in accordance needed by the baby. The research method used descriptive analytic with cross sectional approach. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of nursing mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Airmadidi health center. The research sample consisted of 34 breastfeeding mothers of infants aged 6-24 months in the Airmadidi PUSKESMAS work area. The results obtained were 11 respondents (16.2%) had good knowledge and 11 respondents (16.2%) also had sufficient knowledge, where 21 respondents (61.8%) did not provide exclusive breastfeeding and 13 respondents (38 , 2%) give exclusive breastfeeding. The last education that had good

knowledge was D3 / Bachelor 7 respondents (58.3%) and those who gave the most exclusive breastfeeding were high school as many as 9 respondents (56.3%). Based on the number of children who have good knowledge, 8 are primipara respondents (53.3%), and those who give the most exclusive breastfeeding are multiparas, 7 respondents (41.2%). The results of statistical tests using Pearson Correlation found $p = 0.008 < 0.05$, meaning that there is a significant relationship between the knowledge of nursing mothers and exclusive breastfeeding. The results of statistical tests using Partial Correlation showed that there was a significant relationship between knowledge of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding if the education status and parity factors were included with the value $p = 0.018 < 0.05$ for education status and $p = 0.005 < 0.05$ for parity. Good knowledge will influence the behavior of nursing mothers on exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Mother Nursery Pengetahuan

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. Menurut Gluckman et.al, (2015) ASI merupakan makanan dengan kandungan alamiah dan memiliki banyak nutrisi yang sangat optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kebutuhan nutrisi bayi dapat dipenuhi hanya dengan ASI sampai bayi berusia 6 bulan, ini dikenal dengan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berusia 0-6 bulan, dimana bayi tersebut tidak diberikan makanan yang lain (Yuliarti, 2010).

ASI memiliki kandungan yang sangat bermanfaat tidak hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu itu sendiri (Dieterich,

et.al, 2012). Menurut Monika (2014) kandungan ASI terdiri dari sekitar 88,1% air dan sisanya yaitu karbohidrat, protein, lemak dan DHA dan AA, vitamin, mineral dan enzim. Itulah mengapa *World Health of Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan, bahkan sampai 2 tahun karena begitu pentingnya ASI bagi bayi yang memiliki banyak fungsi antara lain untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang tidak bisa disamai dengan susu formula, mampu membantu tumbuh-kembang otak, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, melindungi bayi dari berbagai infeksi ataupun penyakit lainnya, memperkecil resiko terjadinya *Sudden Infant Death* dan

menjaga kesehatan jantung (Damayanti, 2010).

Berdasarkan data statistik WHO (2016) cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia pada periode tahun 2007-2014 masih sekitar 38%, sementara cakupan pemberian ASI eksklusif sendiri berdasarkan riset kesehatan dasar di Indonesia baru mencapai 42% dan di Sulawesi Utara cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan 34,7%. Jika disimpulkan cakupan pemberian ASI eksklusif tidak mencapai target dari WHO yaitu cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 50% (Kemenkes, 2013). ASI eksklusif sangat penting bagi bayi, begitu pentingnya pemberian ASI eksklusif membuat pemerintah di Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah No.33 tahun 2012 menjelaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan, lebih jelasnya lagi dicantumkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.450/MENKES/SK/VI/2004 yaitu menetapkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih (Kemenkes, 2014).

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya tingkat pengetahuan ibu menyusui. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maonga et.al (2016) menunjukkan bahwa usia ibu, status pekerjaan ibu, konseling ibu selama antenatal, pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sementara menurut Pan, et.al (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain kelahiran bayi baru lahir, asupan makanan sebelum menyusui dan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa ibu-ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi, didapati masih banyak ibu-ibu yang belum memahami dengan baik tentang pemberian ASI eksklusif, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara langsung (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Airmadidi untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada bulan Agustus sampai November 2018.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu elemen yang dipilih menjadi sampel berdasarkan kriteria

dari peneliti (Black, 2010). Dengan kriteria inklusi yaitu ibu menyusui bayi berusia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif.

Pengolahan data menggunakan *Statistical Product Service Solution (SPSS) for Windows Versi 18*. Analisis data menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan gambaran dari variabel yang teliti dan analisa bivariat untuk menganalisa dua variabel yang diduga ada korelasi dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang diteliti.

Tabel 1 Hasil Tabulasi silang frekuensi usia, pendidikan terakhir, jumlah anak dengan tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif

Data	Tingkat Pengetahuan								ASI Eksklusif					
	Baik		Cukup		Kurang		Tidak Baik		Ya		Tidak			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia														
<20 tahun	2	5.9	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100	0	0
20-25 tahun	2	5.9	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0
26-30 tahun	19	55.9	7	36.8	7	36.8	4	21.1	1	5.3	7	36.8	12	63.2
31-35 tahun	4	11.8	2	50	0	0	2	50	0	0	2	50	2	50
36-40 tahun	5	14.7	0	0	3	60	2	40	0	0	0	0	5	100
>40 tahun	2	5.9	0	0	0	0	1	50	1	50	0	0	2	100
Total	34	100	11	32.4	11	32.4	10	29.4	2	5.9	13	38.2	21	61.8
Pendidikan Terakhir														

SMP	6	17.6	0	0	2	33.3	3	50	1	16.7	0	0	6	100
SMA	16	47.1	4	25	4	25	7	43.8	1	6.3	9	56.3	7	43.8
D3/Sarjana	12	35.3	7	58.3	5	41.7	0	0	0	0	4	33.3	8	66.7
Total	34	100	11	32.4	11	32.4	10	29.4	2	5.9	13	38.2	21	61.8
Jumlah Anak (Paritas)														
Primipara	15	44.1	8	53.3	3	20	3	20	1	6.7	6	40	9	60
Multipara	19	59.9	3	17.6	8	47.1	5	29.4	1	5.9	7	41.2	12	58.8
Total	34	100	11	32.4	11	32.4	10	29.4	2	5.9	13	38.2	21	61.8

Distribusi usia pada tabel 1 menunjukkan bahwa kategori usia terbanyak adalah 26-30 tahun sebanyak 19 responden (55,9%) diikuti kategori usia 36-40 tahun 5 orang (14,7%), 31-35 tahun 4 orang (11,8%) dan <20 tahun, 21-25 tahun dan >40 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (5,9%), distribusi Pendidikan Terakhir menunjukkan bahwa kategori Pendidikan Terakhir

terbanyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 16 responden (47,1%) Pendidikan D3/Sarjana 12 orang (35,3%) dan Pendidikan SMP 6 orang (17,6), dimana pendidikan terakhir responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu D3/Sarjana 7 responden (58,3%), dan pendidikan terakhir yang memberikan ASI eksklusif terbanyak adalah SMA sebanyak 9 responden (56,3%) dan distribusi Jumlah Anak menunjukkan bahwa kategori Jumlah Anak responden terbanyak adalah multipara 19 responden (55,85%), diikuti primipara 15 responden (44,15). Jumlah anak responden

yang memberikan ASI eksklusif terbanyak adalah multipara 7 responden (60%), dan jumlah anak responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden primipara dengan 8 responden (53,3%).

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif menunjukkan tingkat pengetahuan ibu menyusui yang baik sebanyak 11 responden (16,2%) dan cukup 11 responden (16,2%), diikuti tingkat pengetahuan yang kurang 10 responden (14,7%) dan tidak baik 2 responden (2,9%). Distribusi pemberian ASI Eksklusif didapati sebanyak 21 responden Ibu Menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif (61,8%) dan yang memberikan ASI Eksklusif 13 responden (38,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini penelitian menggunakan uji *Pearson Correlation*, karena distribusi variabel normal.

Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan hasil p value $0.008 < 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Airmadidi. Hasil analisis *Correlation Partial* yang didapatkan nilai p $0.018 < 0.05$, sehingga disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif bila faktor pendidikan terakhir diikutsertakan. Hasil analisis bivariat, didapatkan p $0.005 < 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif bila faktor jumlah anak/paritas diikutsertakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden hasil distribusi usia responden terbanyak adalah 26-30 tahun sebanyak 19 responden (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia responden berada di usia produktif. Menurut Septiani, Budi dan Karbita (2017) umur terbaik untuk bereproduksi adalah rentang usia 20-35 tahun, dimana kategori usia ini merupakan periode emas, karena organ-organ

reproduksi telah matang dan siap untuk hamil, melahirkan dan menyusui.

Distribusi pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa pendidikan terakhir terbanyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 16 responden (47,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Widiyanto (2012), didapatkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian juga sejalan dengan Sutrisno (2015) bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap sikap pemberian ASI eksklusif. Sementara itu pendidikan terakhir yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu D3/Sarjana 7 responden (58.3%) dan pendidikan terakhir yang memberikan asi eksklusif terbanyak adalah SMA sebanyak 9 responden (56.3%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi tidak menjamin seorang ibu akan memberikan ASI secara eksklusif, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pekerjaan, usia, paritas, etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosioekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan

kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan dan kebijakan) (Djami, dkk, 2014).

Berdasarkan analisis bivariat *Pearson Correlation* didapati nilai $p=0.008<0.05$. artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian asi eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif , dari penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan Vijaylaxmi (2015) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya.

Hasil analisis *Correlation Partial* menunjukkan bahwa nilai $p=0.018<0.05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif bila faktor status pendidikan diikutsertakan. Menurut Notoatmodjo dalam Wowor, Laoh dan

Pangemanan (2013) menjelaskan bahwa pendidikan seseorang berhubungan dengan sosialnya, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh karena itu, ibu menyusui dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan sebaliknya ibu yang memiliki rendah akan cenderung tidak peduli terhadap kesehatan.

Hasil analisis *Correlation Partial* menunjukkan bahwa nilai $p=0.005<0.05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian asi eksklusif bila faktor paritas diikutsertakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widianoro (2015) bahwa ibu dengan kelahiran pertama atau primipara mempunyai kemungkinan besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu multipara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hi.Mabud, Mandang dan Mamuaya (2014) yang menjelaskan bahwa Paritas sangat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif, semakin berpengalaman ibu maka penerimaan akan pengetahuan semakin mudah, dimana pengalaman seseorang akan menambah pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden berdasarkan kategori pengetahuan berada pada pengetahuan yang baik, tetapi cakupan dalam pemberian ASI Eksklusif masih kurang. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0.008<0.05$ artinya, ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka perilaku atau sikap untuk memberikan ASI eksklusif akan semakin baik. Selain itu, faktor status pendidikan ibu dan jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif, dimana status pendidikan nilai $p=0.018<0.05$ dan jumlah anak/paritas nilai $p=0.005<0.05$. Pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif dan ibu yang memiliki anak ≥ 2 atau multipara cenderung memiliki pengalaman yang baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Saran peneliti bagi ibu menyusui, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk

PUSKESMAS Airmadidi untuk meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat khususnya ibu menyusui dengan mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif untuk bayi. Selain itu, peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PUSKESMAS Airmadidi.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, K.2010. Business Statistics: Contemporary Decision making.6th edition.John Wiley & Son.
- Damayanti, D.(2010). Asyiknya minum ASI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djami, dkk. (2014). Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, Dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.
- Dieterich, Christine, et.al. (2012). Breastfeeding and health outcomes for the mother-infant dyad. Journal Pediatric. Vol.60 (1), 31-48.doi: 10.1016/j.pcl.2012.09.010
- Gluckman, Peter. Et.al .(2015).Nutrition & lifestyle for pregnancy & breastfeeding. United Kingdom Oxford University Press.
- Hi.Mabud, Nurma, Mandang, Jenny dan Mamuaya, Telly. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas

- dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vo. 2 No.(2-14)
- Kemenkes.(2013). Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes. (2014). Situasi dan analisis ASI eksklusif. Jakarta:Infodatin. Pusat data dan Informasi kemenkes RI
- Monika, F.B. (2014). Buku pintar ASI dan menyusui. Jakarta: Noura Books.
- Notoatmodjo.2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO (World health organization). 2016. infant and young child feeding. Diakses tanggal 18 Agustus 2018.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en>
- Maonga, Aubrey, et.al. (2016). Factors affecting exclusive among women in Muheza District Tanga Northeastern Tanzania: a mixed method community based study. *Maternal and child health journal*. Vol 20, 77-87.<https://doi.org/10.1007/s10995-015-1805-z>
- Pan, Huang, et.al. (2017). Factors affecting breastfeeding adherence among Chinese mothers: A multicenter study. *Journal Medicine*.Vol.96, Issue 38.doi: 10.1097/MD.00000000000007619.
- Rachmaniah, Nova. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi dengan tindakan ASI eksklusif. Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Published
- Septiani, H, Budi, A & Karbito. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Aisyah:Jurnal Ilmu Kesehatan*.2(2), 159-174
- Sutrisno. (2015). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vijayalaksmi, Poreddi, Susheela, T & Mythili. (2015). Knowledge, attitudes, and breast feeding practices of postnatal mothers: a cross sectional survey. *International journal of health sciences*. Vol 9 (4), 364-374.
- Widiyanto, S, Aviyanti, D & Tyas, M.(2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. Vol 1, 26.
- Widiantoro. (2015). Hubungan Paritas dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates. Skripsi Publised. STIKES Yogyakarta.

- Wowor, M, Laoh, J & Pangemanan, D.(2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. Ejournal Keperawatan (e-Kp). Vol.1, No.1.
- Yuliarti, Nurheti. (2010). Keajaiban ASI: Makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil. Yogyakarta:ANDI.